



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/9a6vhc74>

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS

Haris^a, Dicky Arisudhana^{b*}, Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi Hiram^c

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Program Studi Akuntansi, 1932520081@budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Program Studi Akuntansi, dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Program Studi Manajemen Bencana, taqwa.putra@budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta

*Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Firm Size, Leverage, Liquidity, and Growth Sales on Profitability in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2023 period. The sample of this research is 46 companies in the food and beverage sub-sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The result showed that Firm Size had a significance and positive effect on Profitability and Leverage had a significance and negative effect on Profitability. Meanwhile Liquidity and Growth Sales has no effect on Profitability.

Keywords : Firm Size, Leverage, Liquidity, Growth Sales, Profitability

Abstrak

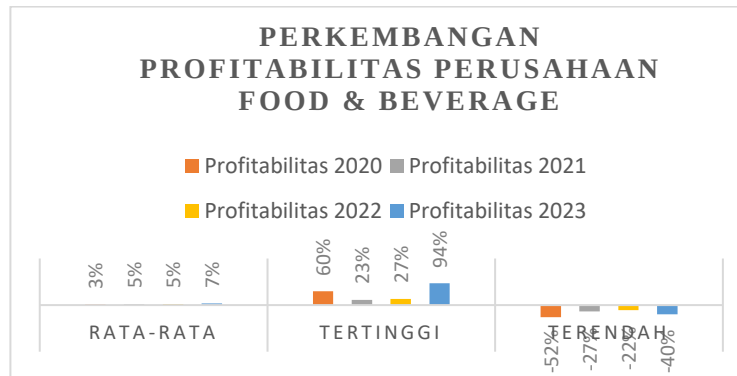
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size), *Leverage* (Debt To Equity Ratio), Likuiditas (*Current Ratio*), Pertumbuhan Penjualan (*Growth of Sales*) terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Sampel dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, sedangkan Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Industri makanan serta minuman merupakan sebuah subsektor manufaktur andalan yang menghadirkan banyak kontribusi dalam perkembangan ekonomi nasional. Peraihan performa kerja perusahaan yang disebut industri F&B (*Food and Beverage*) merupakan industri yang berpotensi memberikan kontribusi terbesar di dalam perusahaan industri manufaktur serta ekonomi nasional di tahun-tahun mendatang. Pasar modal sering digunakan sebagai suatu sarana oleh berbagai perusahaan di dalam upayanya memperoleh tambahan dana dari pihak eksternal. Oleh karena itu bagi perusahaan-perusahaan yang berencana mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal melalui mekanisme pasar modal di Indonesia perlu mempertinggi nilai perusahaan dengan melakukan upaya agar perusahaan mampu memiliki kontribusi perolehan tingkat profitabilitas yang baik. Profitabilitas yakni kapabilitas perusahaan mendapatkan keuntungan pada periode yang ditetapkan (Hutabarat, 2022). Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) yakni sebuah metode penilaian untuk performa kerja sebuah perusahaan. Profitabilitas sebuah perusahaan memperlihatkan

kapabilitas perusahaan di dalam menciptakan keuntungan pada suatu periode melalui penjualan dan perputaran aset. *Return On Assets (ROA)* menjadi indikator dari profitabilitas (Rohmah dan Imron, 2023) karena *Return On Assets (ROA)* dapat dipergunakan untuk melihat sampai seberapa jauh penanaman modal dalam aset mampu memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi perusahaan dan investor. Perkembangan tingkat Profitabilitas perusahaan Food & Beverage selama periode 2020-2023 tergambar sebagai berikut;



Gambar 1 - Grafik Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Food & Beverage

Berdasarkan gambar grafik tersebut bisa diketahui bahwa rata-rata profitabilitas di tahun 2020 adalah 3% dengan nilai profitabilitas tertinggi 60% dan nilai profitabilitas terendah -52%. Rata-rata profitabilitas pada tahun 2021 adalah 5% dengan nilai profitabilitas tertinggi 23% dan nilai profitabilitas terendah -27%. Rata-rata profitabilitas pada tahun 2022 adalah 5% dengan nilai profitabilitas tertinggi 27% dan nilai profitabilitas terendah -22%. Rata-rata profitabilitas pada tahun 2023 adalah 7% dengan nilai profitabilitas tertinggi 94% dan nilai profitabilitas terendah -40%. Dengan ini dapat terlihat bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan sub sektor makanan serta minuman terjadi pertumbuhan dari tahun 2020 sejumlah 2% pada tahun 2021, namun terjadi penurunan sebesar 37% pada nilai profitabilitas tertinggi dan penurunan sebesar 25% pada nilai profitabilitas terendah. Sedangkan rata-rata profitabilitas pada tahun 2022 tidak mengalami peningkatan dari tahun 2021, tetapi untuk nilai profitabilitas tertinggi mengalami peningkatan sebesar 4% dan nilai profitabilitas terendah mengalami penurunan sebesar 5%. Lalu di tahun 2023 rerata profitabilitas terjadi pertumbuhan sejumlah 2% , akan tetapi peningkatan yang cukup signifikan pada nilai profitabilitas tertinggi yaitu sebesar 67% dan peningkatan pada nilai profitabilitas terendah sebesar 18%.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan adalah sebuah relasi antara satu atau lebih individu (*principals*) yang mengikutsertakan pihak lain (*agents*). Terdapat pemisahan keperluan antara prinsipal dengan agen pada bisnis. Prinsipal yakni individu yang melakukan investasi dana di perusahaan, sementara agen mengoperasikan dan menjalankan perusahaan sesuai dengan harapan dan keinginan prinsipal serta memberi informasi pada prinsipal (Rohmah dan Imron, 2023). Dalam mengelola perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perlu komunikasi yang baik dari pihak pemilik atau principal dan manajemen perusahaan sebagai agen dalam menentukan kebijakan atau pengambilan keputusan seperti keputusan penambahan modal melalui pinjaman bank dalam menjalankan operasional perusahaan, atau dalam perencanaan peningkatan penjualan maupun memperbesar ukuran perusahaan agar tidak terjadinya asimetri informasi dan pada akhirnya perusahaan mampu mendapatkan tingkat profitabilitas yang baik.

2.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori ini dikenalkan Spence (1973) yang menyatakan bahwasanya pihak pengirim, juga dikenal sebagai yang memiliki informasi, memberi sinyal atau isyarat berupa informasi yang menunjukkan situasi bisnis yang menguntungkan investor. Spence (1973) juga mengatakan bahwa *signaling theory* membantu menjelaskan perilaku dua pihak ketika mendapatkan akses ke informasi yang berbeda. dalam teori ini Spence (1973) mengemukakan bahwa *strategic signaling* merupakan perilaku yang dilakukan oleh pemilik informasi dalam memengaruhi pandangan dan perilaku penerima informasi. Teori tersebut mampu dijadikan landasan bagi investor pada saat mencermati suatu situasi misalnya tingginya laba yang didapatkan dengan demikian profitabilitas dalam perusahaan bisa membaik. Sebab terdapatnya informasi ini mengindikasikan perusahaan mempunyai manajemen dengan performa kerja yang optimal, dengan demikian teori ini bisa memberi

respons positif dalam profitabilitas perusahaan yang dapat meningkatkan minat investor supaya melakukan investasi (Afrianti dan Purwaningsih 2022). Menurut Pangesti *et al.* (2022) *Signalling Theory* menguraikan terkait seperti apa informasi terkait wujud dari harapan pemilik perusahaan yang sudah diraih pihak manajemen diberi Informasi berbentuk tingkat pengembalian atas aset yang didapatkan melalui total aset yang dipergunakan perusahaan. Jika perusahaan mempunyai keuntungan tinggi bisa jadi sinyal yang bagus untuk investor yang oleh sebab itu akan mempertimbangkan untuk berinvestasi. Perusahaan dengan ukuran yang besar memberi pengaruh peningkatan profitabilitas. Tingkat likuiditas yang tinggi serta pertumbuhan penjualan yang optimal juga bisa jadi sinyal yang bagus untuk para investor dengan demikian dapat menambah profitabilitas perusahaan.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas yakni kapabilitas perusahaan mendapatkan keuntungan dalam waktu periode yang ditetapkan. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* merupakan sebuah metode pengukuran guna melihat performa kerja sebuah perusahaan dan disamping itu Profitabilitas sebuah perusahaan dapat menunjukkan kapabilitas sebuah perusahaan mendapatkan laba sepanjang suatu periode dalam tingkat penjualan dan penggunaan jumlah aset tertentu (Hutabarat, 2022). Pengukuran terhadap *Return On Assets (ROA)* dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut;

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{total assets}}$$

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dianggap sebagai faktor penentu besarnya tingkat profitabilitas. Ukuran perusahaan akan memberikan pandangan tersendiri terhadap investor perusahaan terkait dengan kondisi perusahaan di masa depan karena mereka menganggap bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang sangat penting terkait dengan besar kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan atau *firm size* dapat diproksikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Asset}$$

2.5 Leverage

Leverage ialah faktor yang memberi pengaruh terhadap profitabilitas sebuah perusahaan karena penggunaan *leverage* bisa meningkatkan modal perusahaan yang pada akhirnya akan menaikkan tingkat perolehan keuntungan perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menggambarkan jumlah imbalan antara jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. Semakin tinggi rasio berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya demikian juga sebaliknya. *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.6 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayarkan kewajiban jangka pendeknya melalui jumlah aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perolehan tingkat profitabilitas akan semakin tinggi dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi berarti bahwa perusahaan itu memiliki jumlah aset lancar yang cukup ideal untuk berusaha dalam mendapatkan keuntungan (Halim et al. 2021). Likuiditas diukur dengan menggunakan proksi *current ratio (CR)* sebagai berikut :

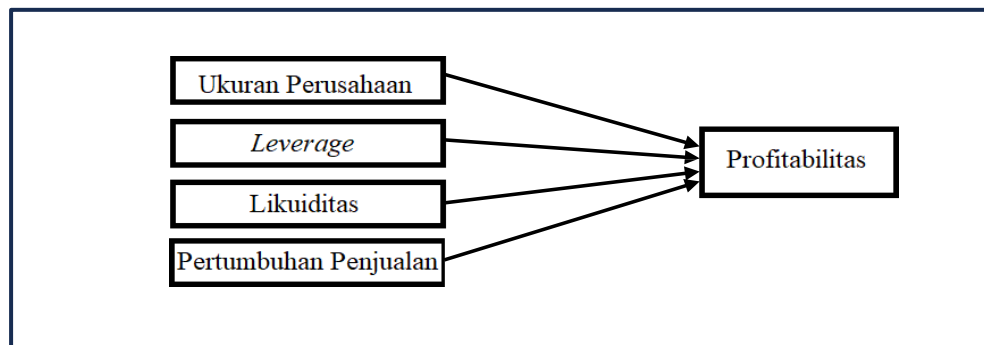
$$\text{Current Ratio} = \text{Current Asset} / \text{Current Liabilities}$$

2.7 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dikenal dengan pertumbuhan pendapatan yakni total penjualan/pendapatan tahun saat ini (periode saat ini) dikurangi tahun (periode sebelumnya) dibagi dengan jumlah penjualan tahun (periode sebelumnya). Peningkatan penjualan perusahaan dapat menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk bekerja secara maksimal di dalam mengelola kekayaan perusahaan (Hutabarat, 2022). Pertumbuhan penjualan diukur dengan proksi perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan } t = \frac{\text{net sales } (t1-t0)}{\text{net sales } t0}$$

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 2 - Gambar Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran hakikatnya merupakan penilaian atas besar kecilnya suatu objek. Ukuran sebuah perusahaan bisa diilustrasikan menjadi gambaran dari jumlah aset yang dimiliki. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat memberi pengaruh terhadap keputusan manajemen terkait dengan pengeluaran biaya guna mendanai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang besar relatif dapat mengeluarkan biaya yang semakin besar sehingga keadaan ini akan berdampak terjadinya penurunan laba bersih perusahaan. Jadi semakin besar jumlah aset atau ukuran suatu perusahaan dapat berdampak negatif dalam perolehan profitabilitas perusahaan. Pernyataan ini dikuatkan oleh penelitian Gunawan dan Ramli (2023) dan penelitian Rohmah dan Imron (2023) yang memperlihatkan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

2.9.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Leverage yakni rasio guna melihat sebesar besar perusahaan mempergunakan utang guna membiayai kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* akan memberikan resiko terjadi kebangkrutan pada perusahaan. Karena tingginya nilai DER menandakan bahwa pendanaan perusahaan lebih besar diperoleh dari hutang dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki hal demikian tentu dapat beresiko karena biaya tetap berupa bunga pinjaman akan cenderung tinggi sehingga tingkat leverage yang tinggi bisa memberi pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Pernyataan ini dikuatkan oleh penelitian Afrianti dan Purwaningsih (2022) dan penelitian Gunawan dan Ramli (2023) yang mengungkapkan bahwasanya *Leverage* memiliki pengaruh negatif atas Profitabilitas.

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

2.9.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah rasio yang diukur melalui *current ratio* yakni kapabilitas perusahaan dalam melunasi jumlah keseluruhan hutang jangka pendek dengan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan. Tingginya tingkat likuiditas menggambarkan kapabilitas perusahaan akan semakin besar dan memberikan pengaruh terhadap perolehan profitabilitas perusahaan. Pernyataan ini dikuatkan oleh penelitian Andreas dan Sulastri (2023) yang mengungkapkan bahwa Likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.

H3 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

2.9.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan atau *Growth Of Sales* ialah perbandingan penjualan tahun saat ini dengan penjualan tahun sebelumnya, tingginya tingkat *Growth Of Sales* dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dibandingkan tahun sebelumnya sehingga hal ini akan mempertinggi pertumbuhan penjualan yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian I Gusti Ayu Kade Sri Wahyuniati dan I Ketut Yudana Adi (2021) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.

H4 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian kausalitas melalui metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif mempergunakan data historis yang bentuknya data runtut waktu atau *time series*. Variabel penelitian yang dipergunakan di penelitian ini ialah Profitabilitas sebagai variabel dependen (Y) serta Ukuran Perusahaan (X1), *Leverage* (X2), Likuiditas (X3), Pertumbuhan Penjualan (X4) sebagai variabel independent. Data penelitian ini yakni data sekunder melalui prosedur teknik pengumpulan data melalui *website* PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Metode analisis yang dipergunakan di penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda dan metode ini dipergunakan untuk melihat kekuatan pengaruh antara variabel independent (X) serta variabel dependen (Y). Adapun objek penelitiannya adalah data laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasi dalam PT Bursa Efek Indonesia sektor perusahaan Food and Beverages dengan tahun pengamatan 2020-2023 dengan populasi sejumlah 95 perusahaan. Penarikan sampel dilaksanakan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2020-2023 dalam mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria penentuan sampel tersebut diperoleh jumlah anggota sample sebanyak 46 perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang diteliti sehingga akan lebih mudah untuk mengetahui paparan data secara lebih terperinci dan jelas. Dalam penelitian ini uji statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi data penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berikut ini hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_Y	83	-6.91	-1.95	-3.3175	1.17338
SIZE_X1	98	11.44	19.04	15.1626	1.91612
DER_X2	98	-1.57	.59	-.1964	.46026
CR_X3	98	-.51	1.15	.4551	.35308
GS_X4	66	-6.21	-.66	-2.1104	1.15819
Valid N (listwise)	57				

Dari tabel uji statistik deskriptif di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan data yang valid sebanyak 57 data. Dan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- Variabel Profitabilitas (*Return on Asset*) memiliki data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 83 data, nilai terendah adalah -6,91. nilai tertinggi sebesar -1,95. serta nilai rata-rata sebesar -3,3175. dan nilai standar deviasi sebesar 1,17338.
- Variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) memiliki data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 98 data, nilai terendah adalah 11,44. nilai tertinggi sebesar 19,04. serta nilai rata-rata sebesar 15,1626. dan nilai standar deviasi sebesar 1,91612.
- Variabel *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) memiliki data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 98 data, nilai terendah adalah -1,57. nilai tertinggi sebesar 0,59. serta nilai rata-rata sebesar -0,1964. dan nilai standar deviasi sebesar 0,46026.
- Variabel Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 98 data, nilai terendah adalah -0,51. nilai tertinggi sebesar 1,15. serta nilai rata-rata sebesar 0,4551. dan nilai standardeviasi sebesar 0,35308.
- Variabel Pertumbuhan Penjualan (*sales growth*) memiliki data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 66 data, nilai terendah adalah -6,21. nilai tertinggi sebesar -0,66. serta nilai rata-rata sebesar -2,1104. dan nilai standar deviasi sebesar 1,15819.

4.2 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji statistik *kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

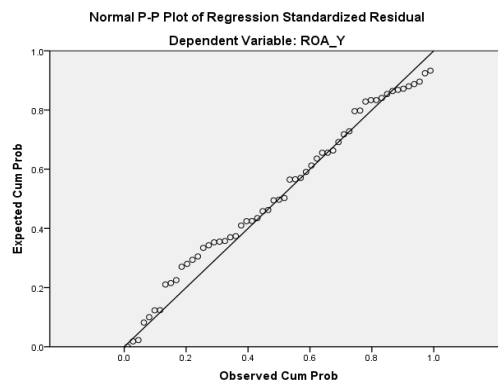
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90934988
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.061
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.660
Asymp. Sig. (2-tailed)		.777

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah dengan SPSS.19

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov smirnov test di atas, hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikan (*Sig*) *unstandardized residual* yaitu 0,777, artinya nilai signifikan (*Sig*) > 0.05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan uji *normality P-Plot*. Hasil uji *normality P-Plot* ditunjukkan pada gambar berikut ini;



Gambar 3 Hasil Uji Normality P-Plot

Berdasarkan gambar grafik di atas hasil pengolahan data diperoleh bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, dimana data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau tidak terpencar jauh dari garis diagonalnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas pada penelitian ini dapat dipenuhi dan layak digunakan dalam penelitian.

4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)* pada model regresi. Jika nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai *VIF* < 10 maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Berikut hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.574	1.110			
SIZE_X1	.226	.070	.369	.960	1.042
DER_X2	-.959	.322	-.346	.934	1.070
CR_X3	.756	.411	.215	.917	1.091
GS_X4	-.126	.114	-.127	.951	1.051

a. Dependent Variable: ROA_Y

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE_X1), *Leverage* (DER_X2), Likuiditas (CR_X3), Pertumbuhan Penjualan (GS_X4) > 0.1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data dalam variabel pengamatan. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Apabila terjadi korelasi akan dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji *statistic Durbin Watson* (DW Test), menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL & dU). Berikut tabel hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson dalam penelitian ini.

Tabel 4 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 ^a	.346	.296	.94368	1.497

a. Predictors: (Constant), GS_X4, DER_X2, SIZE_X1, CR_X3

b. Dependent Variable: ROA_Y

Dari tabel uji autokorelasi di atas, maka diperoleh nilai DW dari model regresi ini adalah 1,497 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson d Statistic: Significance Point For dl and du AT 0,05 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 57 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel *Durbin-Watson* akan didapatkan nilai sebagai berikut nilai batas bawah (dL) adalah 1,4264 dan nilai batas atas (dU) adalah 1,7253. Jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan termasuk $dL < DW < dU$, maka tidak ada keputusan pasti dari hasil uji *Durbin-Watson* atas model regresi tersebut. Untuk memastikan lebih lanjut ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi lebih lanjut digunakan Uji *Run-test*. Uji *Run-test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*.

Tabel 5 Uji Autokorelasi (Uji *Run-test*)
Runs Test

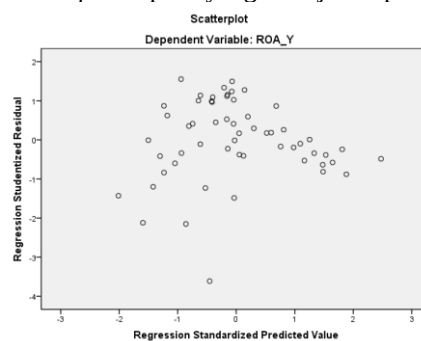
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00744
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	29
Total Cases	57
Number of Runs	25
Z	-1.201
Asymp. Sig. (2-tailed)	.230

a. Median

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan tersebar (*random*). Dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen sehingga model regresi layak digunakan.

4.5 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana dalam model regresi terjadi keridaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat pola titik pada *scatterplot*. Pada uji ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (*ZPRED*) dengan *studentized residual* (*SRESID*), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SPRESID* dan *ZPRED* yang mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan Sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y asli). Berikut ini adalah hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot* seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4 Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar grafik *scatter plot* di atas, terlihat bahwa terdapat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah titik 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak digunakan. Selain menggunakan gambar *scatter plot*, penelitian ini juga menggunakan uji Park. Untuk mengetahui uji heteroskedastisitas dengan uji Park dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 6 Uji Heterokedastisitas (Uji Park)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.785	2.836		1.335	.188
SIZE_X1	-.292	.179	-.218	-1.630	.109
DER_X2	-.337	.822	-.056	-.410	.683
CR_X3	-1.683	1.050	-.219	-1.602	.115
GS_X4	.045	.292	.021	.154	.878

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi Ukuran Perusahaan (*SIZE_X1*) 0,109, *Leverage* (*DER_X2*) 0,683, Likuiditas (*CR_X3*) 0,115, Pertumbuhan Penjualan (*GS_X4*) 0,878. Semua hasil signifikansi menunjukkan nilai $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini, sehingga model regresi layak digunakan

4.6 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Melalui uji ANOVA atau uji *F test*, diperoleh angka *F* hitung sejumlah 6,892 dan dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan angka *F* tabel 2,55 sehingga dengan demikian angka *F* hitung 6,892 lebih besar dari angka *F* tabel 2,55 dan tingkat probabilitas dalam tabel ANOVA sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mencerminkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas.

Tabel 7 Uji Kelayakan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.551	4	6.138	6.892	.000 ^a
	Residual	46.307	52	.891		
	Total	70.859	56			

a. Predictors: (Constant), *GS_X4*, *DER_X2*, *SIZE_X1*, *CR_X3*

b. Dependent Variable: *ROA_Y*

4.7 Uji Hipotesis Secara Parsial

Tabel 8 Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7.574	1.110		-6.825	.000		
SIZE_X1	.226	.070	.369	3.226	.002	.960	1.042
DER_X2	-.959	.322	-.346	-2.982	.004	.934	1.070
CR_X3	.756	.411	.215	1.840	.071	.917	1.091
GS_X4	-.126	.114	-.127	-1.106	.274	.951	1.051

a. Dependent Variable: *ROA_Y*

Perhitungan t tabel :

t tabel = $n - k = 57 - 5 = 52$

t tabel = 1,675 (Signifikan 0,05).

Mengacu terhadap tabel tersebut maka bisa diuraikan koefisien regresi antara lain :

- Pengujian Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) (*X1*) terhadap Profitabilitas (*ROA*) (*Y*)
Hasil pengujian secara parsial antara variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Profitabilitas didapatkan nilai sig. sejumlah 0,002 ($0,002 < 0,05$) serta nilai t hitung (t) 3,226 $>$ t tabel 1,675. Dengan demikian maka H_{a1} diterima karena secara parsial terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hal tersebut memperlihatkan bahwa lebih besar ukuran perusahaan maka akan lebih tinggi juga kemampuan perusahaan itu dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang Tipanirah Gunawan dan Abdul Haeba Ramli (2023) yang memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
- Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Leverage* (*DER*) (*X2*) terhadap Profitabilitas (*ROA*) (*Y*)
Hasil pengujian secara parsial antara variabel *leverage* (*DER*) terhadap profitabilitas diperoleh nilai sig. sejumlah 0,004 ($0,004 < 0,05$) serta nilai t hitung (t) -2,982 $>$ t tabel 1,675. Dengan demikian ditarik suatu simpulan bahwa H_{a2} diterima karena secara parsial terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap profitabilitas. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin besar tingkat *leverage* memberikan dampak negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Karena tingginya hutang dapat menyebabkan bertambahnya biaya bunga dari hutang yang mengakibatkan menurunnya keuntungan perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dikerjakan oleh Dewi Afrianti dan Eny Purwaningsih (2022) yang memperlihatkan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Haris)

- c. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Likuiditas (CR) (X3) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y)
Perolehan pengujian secara parsial antara variabel likuiditas (CR) terhadap profitabilitas didapatkan nilai sig. sejumlah 0,071 ($0,071 > 0,05$) serta nilai t hitung (t) $1,840 > t$ tabel 1,675. Oleh sebab itu bisa diambil suatu simpulan bahwa H_{a3} ditolak karena secara parsial tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas. Hal berarti bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya tanpa memberikan pengaruh terhadap perolehan profitabilitas perusahaan. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Andreas dan Eva Maria Sulastri (2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.
- d. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Pertumbuhan Penjualan (GS) (X4) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y)
Perolehan pengujian secara parsial antara variabel pertumbuhan penjualan (GS) terhadap profitabilitas didapatkan nilai sig. sejumlah 0,274 ($0,274 > 0,05$) serta nilai t hitung (t) $1,106 < t$ tabel 1,675. Oleh sebab itu diambil suatu simpulan bahwa H_{a4} ditolak karena secara parsial tidak ada pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan perubahan tingkat penjualan berapapun tidak akan mampu mempengaruhi kenaikan tingkat keuntungan perusahaan, ada faktor lain yang dapat lebih berpengaruh terhadap perolehan profitabilitas misalnya biaya yang tinggi yang berkontribusi di setiap kegiatan operasional usaha. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh I Gusti Ayu Kade Sri Wahyuniati serta I Ketut Yudana Adi (2021) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap Profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Terdapat pengaruh negatif antara *leverage* terhadap profitabilitas. Tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas. Tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrianti, Dewi, and Eny Purwaningsih. 2022. "The Effect of Leverage, Liquidity and Asset Growth on Profitability." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 6 (2): 1781–96. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2343>.
- [2] Andreas, and Eva Maria Sulastri. 2023. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 Rata-Rata Nilai Return on Asset Periode 2018-2022" 7: 16498–505.
- [3] Gunawan, Tipanirah, and Abdul Haeba Ramli. 2023. "The Influence Of Firm Size, Leverage, Liquidity, Cash Turnover On Profitability." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 11 (3): 637–52. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i3.2383>.
- [4] Halim, Stefannie, Felicia Felicia, Valencia Lius, Tiffany Veronica, and Bayu Wulandari. 2021. "Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Kas Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5 (2): 545. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.412>.
- [5] I Gusti Ayu Kade Sri Wahyuniati, and I Ketut Yudana Adi. 2021. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan & Minuman Di Bursa Efek Indonesia." *Journal Research of Accounting* 2 (2): 219–35. <https://doi.org/10.51713/jarac.v2i2.39>.
- [6] Metyria Imelda Hutabarat. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1 (3): 233–41. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.813>.
- [7] Pangesti, Sri Suratmi Aji, Kartika Hendra Titisari, and Riana Rachmawati Dewi. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)* 12 (1): 125–39. <https://doi.org/10.36733/juara.v12i1.3200>.
- [8] ROHMAH, NAZILUL, and ALI IMRON. 2023. "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 9 (02): 195–216. <https://doi.org/10.47686/jab.v9i02.633>.

- [9] Spence. 2023. "I Shall Argue That the Paradigm Case of the Market with This Type of Informational Structure Is the Job Market and Will Therefore Focus upon It . By the End I Hope It Will Be Clear (Although Space Limitations Will Not Permit an Extended Argument) That A." *The Quarterly Journal of Economics* 87 (3): 355–74.
- [10] Wulandari, Lidia, and Indria Widyastuti. 2023. "Pengaruh Struktur Modal Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022." *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* 9 (1).